

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kota-kota di dunia saat ini sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, seperti di Indonesia perkembangan kota sangat terlihat jelas. Perkembangan ini didorong oleh peningkatan jumlah penduduk kota, yang menghasilkan peningkatan jumlah aktivitas masyarakat. Perkembangan transportasi di banyak kota dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayah, jumlah dan kepadatan penduduk, kecepatan pertumbuhan dan ukuran kota. Kondisi ini dapat digunakan sebagai model pengembangan transportasi berbasis perkembangan berbasis perkembangan wilayah.[1]

Kota Ruteng, sebagai ibu kota Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, juga mengalami dinamika yang perkembangan serupa. Dalam beberapa tahun terakhir, Kota Ruteng menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, yang ditandai oleh peningkatan pembangunan infrastruktur, penambahan populasi, dan semakin tingginya mobilitas masyarakat antar kawasan. Perkembangan ini menuntut tersedianya sistem transportasi yang mampu mengakomodasi kebutuhan mobilitas masyarakat secara efisien, aman, dan berkelanjutan.

Angkutan umum merupakan komponen penting dalam sistem transportasi yang berperan besar dalam menunjang mobilitas masyarakat di Kota Ruteng. Namun, sistem angkutan umum yang ada saat ini menghadapi

berbagai tantangan kompleks dalam menyediakan layanan transportasi publik yang efisien dan memadai. Pertumbuhan populasi yang pesat serta peningkatan aktivitas ekonomi telah mendorong lonjakan permintaan terhadap layanan angkutan umum. Namun, jumlah armada yang tersedia tidak mampu mengimbangi pertumbuhan permintaan tersebut, sehingga menyebabkan tingginya tingkat keterisian atau *load factor*. Tingginya *load factor* menunjukkan bahwa angkutan umum beroperasi melebihi kapasitas idealnya, yang berdampak pada penurunan kenyamanan penumpang, meningkatnya risiko keselamatan, serta menurunnya kualitas layanan secara keseluruhan.

Rute Terminal Lando – Kota merupakan salah satu trayek angkutan umum yang memiliki peran strategis dalam mendukung mobilitas masyarakat di Kota Ruteng, khususnya bagi warga yang bergerak dari kawasan sekitar wilayah rute Terminal Lando ke pusat kota. Namun, berdasarkan hasil survei lapangan, operasional angkutan umum pada rute ini masih menghadapi berbagai permasalahan. Sebagian besar armada dimiliki secara perorangan dan belum dikelola secara kelembagaan, dimana kondisi fisik armada yang beroperasi saat ini sudah tua dan tidak memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM) turut menurunkan kualitas layanan serta membahayakan keselamatan penumpang.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pengadaan armada baru yang lebih layak dan nyaman, serta sistem pengelolaan yang lebih tertata. Salah satu solusi yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengelolaan

angkutan umum melalui Koperasi Pintu Air Cabang Ruteng sebagai lembaga atau badan usaha yang memberikan respon positif dalam usaha yang mencakup sektor transportasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebutuhan armada angkutan umum dan menganalisis kelayakan finansial pengadaan angkutan umum. Dengan demikian, dengan penelitian ini diharapkan dapat dirumuskan solusi untuk membangun sistem transportasi umum yang lebih baik dan berkelanjutan di Kota Ruteng.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana kebutuhan dan efisiensi jumlah armada dalam menunjang pelayanan angkutan umum pada rute Terminal Lando – Kota Ruteng ?
2. Bagaimana kelayakan finansial dari proyek transportasi pengadaan angkutan umum rute Terminal Lando – Kota Ruteng?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya berfokus pada evaluasi jumlah armada dan kelayakan finansial angkutan umum, tidak termasuk moda transportasi lainnya seperti kendaraan pribadi, sepeda motor atau angkutan barang di Kota Ruteng.
2. Penelitian ini membatasi pembahasan pada proses integrasi pengemudi atau pemilik kendaraan pribadi ke dalam sistem angkutan umum yang dikelola oleh badan usaha resmi, seperti koperasi atau BUMD. Integrasi yang dimaksud mencakup aspek kelembagaan dan operasional, tanpa

membahas aspek teknis kendaraan, regulasi lintas sektoral, maupun dampak sosial secara luas di luar konteks angkutan umum di Kota Ruteng.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi efisiensi jumlah kebutuhan armada angkutan umum pada rute Terminal Lando – Kota Ruteng.
2. Mengevaluasi kelayakan finansial dari pengadaan armada angkutan umum pada rute terminal Lando - Kota di Kota Ruteng.

